BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab tiga ini, akan diuraikan metoda dan prosedur atau tahapan yang dilakukan dalam penelitian mulai persiapan hingga akhir penelitian serta instrumen yang digunakan dan unsur-unsur lain yang terlibat.

A. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development atau R & D, atau juga penelitian berbasis pengembangan karena peneliti bermaksud bukan hanya sekedar mengembangkan produk (Produk pendidikan : materi seperti CD materi, film pembelajaran; prosedur dan proses dalam metode pengajaran; dll) tapi lebih kearah penemuan pengetahuan baru atau untuk menjawab pertanyaan tentang masalah praktek sehingga hasilnya siap digunakan (Borg et.all, 1983 : 772).

Seperti yang dikatakan Oleh Borg (1983:775) dalam bukunya "Educational Research an introduction forth edition mengemukakan langkah umum dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Research and information collecting,* penelitian dan pengumpulan informasi (literatur, observasi, persiapan lapangan)
2. *Planing*, perencanaan yang berisi definisi, keterampilan menetapkan tujuan, menetapkan urutan pembelajaran dan uji

3. kemungkinan dalam skala kecil
4. *Develop preliminary form of product*, Mengembangkan bentuk produk pendahuluan (persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan dan evaluasi).
5. *Preliminary field testing*, Uji coba pendahuluan melibatkan 1-3 pelatihan dengan menyertakan 6-12 subyek (analisis data berdasarkan angket hasil wawancara, observasi)
6. *Main product revision*, revisi terhadap produk utama didasari uji coba pendahuluan.
7. *Main field testing*,uji coba utama, melibatkan 5 –15 pelatihan yang menyertakan 30 –100 subyek (data kuantitatif pretes dan posttest, jika mungkin ada kelompok control).
8. *Operational product revision*, Revisi produk operasional (hasil uji coba utama).
9. *Operasional field testing*, melakukan uji coba operasional.
10. *Final product revision*, revisi produk terakhir berdasarkan uji coba operasional.
11. *Dissemination and distribution*, diseminasi dan distribusi.

Langkah research and development mengarah pada satu siklus, berangkat dari kajian temuan penelitian dikembangkan menjadi suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada kajian studi pendahuluan diujicoba dalam situasi tertentu dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut sampai pada akhirnya diperoleh suatu

hasil (produk) " It consist of a cycle in which a version of the product is developed, field tested, and revised on the basis of field-test data." (Borg and Gall: 1983 :771) Tujuan Penelitian dan pengembangan adalah menghasilkan suatu produk tertentu yang dapat diterapkan. The goal of research and development is to take this research knowledge and incorporate it into product that can be used in the schools.

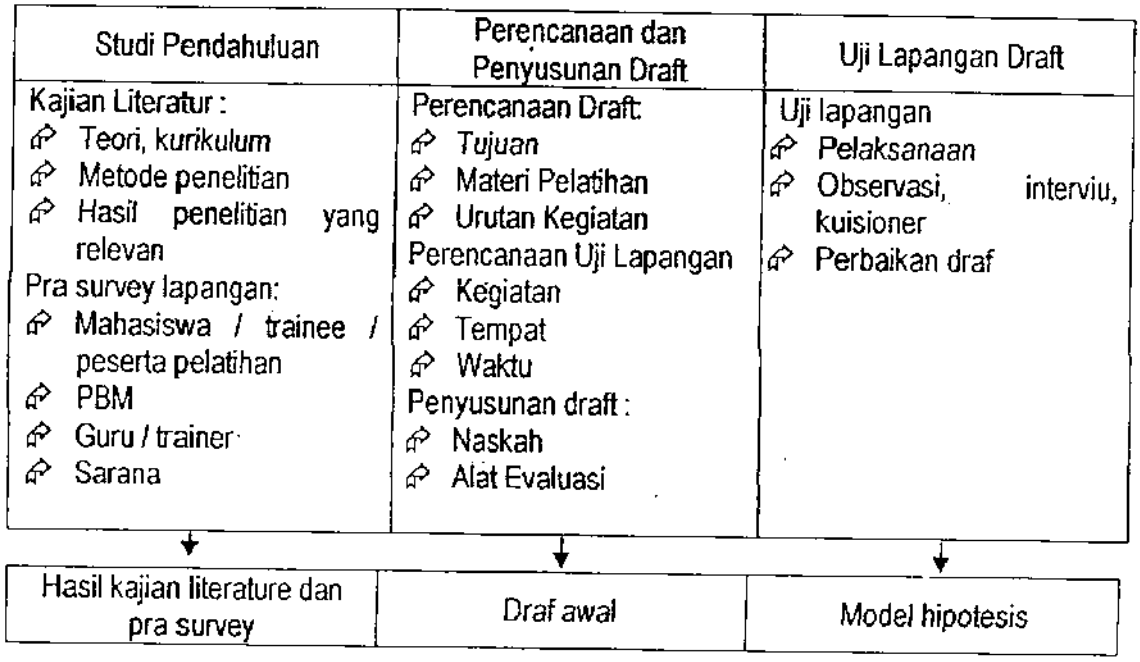

Bagan 3.1
Tahap-tahap Penelitian dan pengembangan dimodifikasi dari tulisan W.R.Borg dkk

Berdasarkan bagan pelaksanaan penelitian dan pengembangan di atas, *maka pengembangan kurikulum pelatihan tersebut, menggunakan* langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Studi pendahuluan :

   Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

   a. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan pelatihan, kurikulum, dan metode penelitian..

b. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan, pengembangan kurikulum dan pembinaan diri (kemandirian).

c. Mengkaji kurikulum pelatihan yang digunakan LMT Trustco maupun LPI DD Republika Jakarta

d. Melakukan kegiatan prasurvey di lembaga pelatihan untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi trainer, peserta, PBM dan sarana pembelajaran yang akan dijadikan pendukung dalam uji lapangan. Selain itu melaksanakan evaluasi kurikulum, evaluasi pelatihan dan identifikasi kebutuhan

2. Tahap Perencanaan :

Pada tahap ini kegiatannya adalah :

a. Perencanaan pengembangan kurikulum meliputi : Tujuan, materi pelatihan, urutan kegiatan

b. Perencanaan uji lapangan (skala terbatas) meliputi : kegiatan, tempat, waktu

c. Penyusunan dokumen kurikulum terdiri dari naskah dan alat evaluasi

3. Tahap Pelaksanaan dan pengembangan

Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan di lembaga pelatihan dengan melakukan :

a. Uji coba lapangan skala terbatas

b. Perbaikan .

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

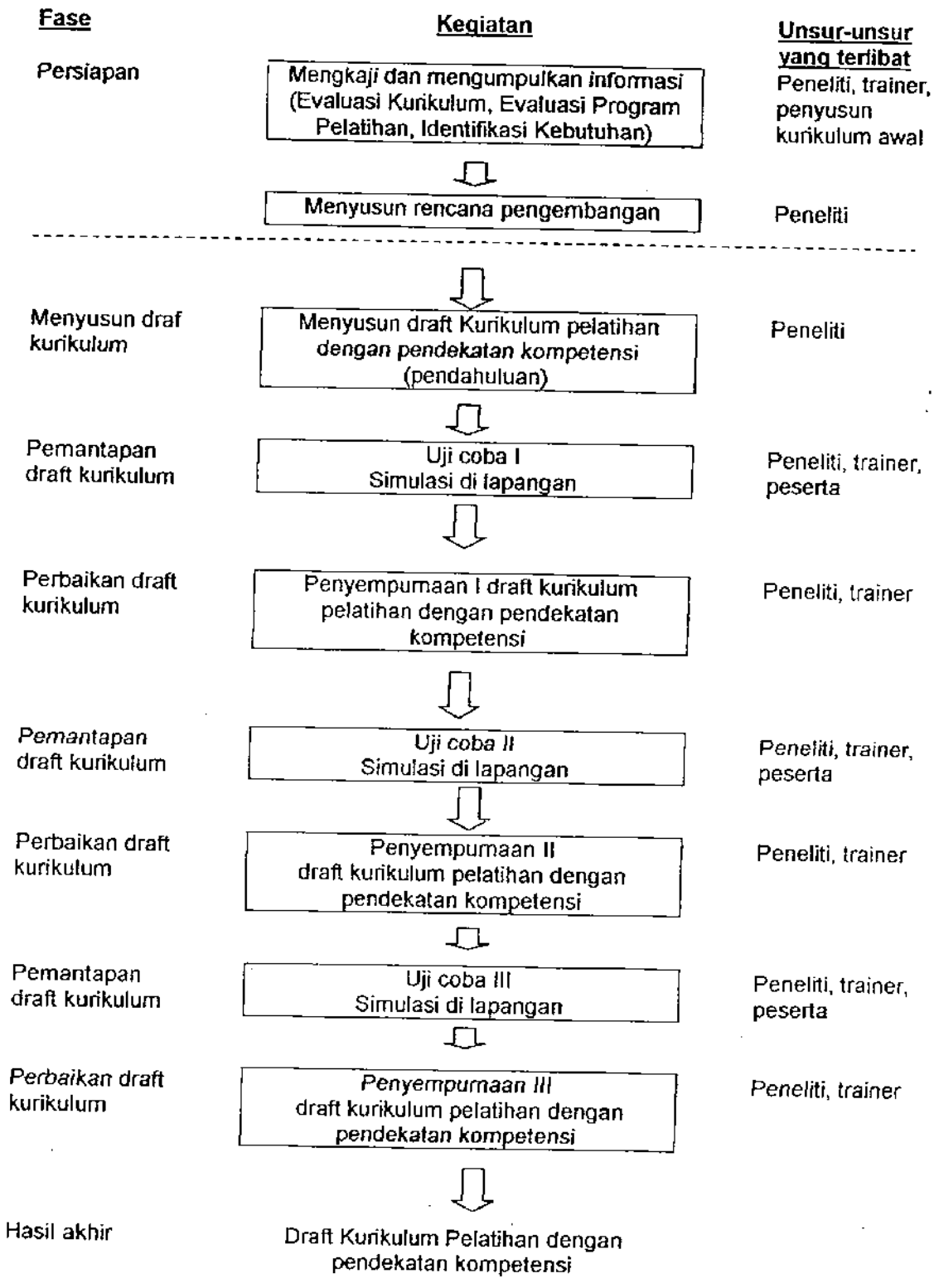

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan Kurikulum Pelatihan

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah asrama penerima beastudi Etos 2003 dan 2004 Dompet Dhuafa Republika Jakarta di Bandung. Adapun bentuk kegiatannya berupa pembinaan rutin setiap satu pekan sekali dengan rentang waktu 90 menit yang dilakukan oleh Lembaga Pelatihan Manajemen Terapan Trustco cabang Bandung. Bila LMT Trustco menyebut kegiatan tersebut adalah pelatihan, sedangkan DD Republika Jakarta mengistilahkannya pembinaan karena memang bukan hanya programnya pelatihan saja, namun berikut pembinaan ruhaniah, bina usaha seperti mendirikan lembaga privat, juga kegiatan sosial di masyarakat sekitar, bahkan tugas "on mission" saat mereka pulang kampung.

Ada beberapa alasan yang dijadikan bahan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini. Pertama: LMT Trustco Cabang Bandung merupakan cabang yang pertama kali di buka dari seluruh LMT Trustco se-Indonesia, sehingga dari pengalaman sudah cukup. Kedua: Lokasi pembinaan mudah dijangkau oleh kendaraan umum dalam kota Bandung. Sehingga peneliti lebih mudah melakukan penelitian tanpa terpatok jadwal pelatihan. Ketiga: Peserta pembinaan diikuti oleh mahasiswa dari Perguruan tinggi negeri yang dianggap bermutu oleh masyarakat, yaitu mahasiswa ITB dan UNPAD. Keempat: Sarana prasarana pelatihan sudah tersedia.

Meskipun LMT Trustco Bandung banyak menerima order pelatihan dari berbagai perusahaan, LSM maupun kampus, hanya pembinaan DD Republika inilah yang pelatihannya secara rutin berkesinambungan dilatih oleh Trainer LMT Trustco selama tiga tahun, bahkan setiap tahun bertambah satu angkatan, dengan karakteristik mahasiswa yang homogen (berasal dari kalangan dhuafa berprestasi dari PTN sejenis). Selain hal tersebut, program pembinaan untuk angkatan 2003 ini merupakan perintis dari seluruh beastudi yang telah digulirkan DD Republika Jakarta, maka untuk dilakukan revisi dan pengembangan untuk meningkatkan mutu yang dihasilkan semakin terbuka lebar.

Pengalaman terdahulu, DD Republika hanya sebagai kran pemberi dana beastudi dan terhenti hanya sampai disitu. Untuk penerima beastudi DD Republika kali ini (2003), mereka diwajibkan tinggal serumah diberi asrama dengan mengikuti pembinaan rutin, yang diharapkan kelak mereka bukan hanya menerima beastudi, namun dapat mengembangkan diri hingga mencapai kemandirian secara sikap maupun ekonomi.

Subjek penelitian adalah mahasiswa penerima beastudi Etos 2003 dan 2004 DDR Jakarta tahun pertama yang mengikuti kegiatan pembinaan umumnya, atau pelatihan manajemen terapan khususnya oleh LMT Trustco cabang Bandung.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni:

1. Angket

Angket ini terdiri dari identifikasi kebutuhan yang diberikan pada peserta 2003 dan 2004 juga trainer LMT Trustco Bandung, berikut Ketua LPI. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan dan harapan mengenai pelatihan umumnya, materi pelatihan khususnya.

Untuk evaluasi kurikulum, peneliti mengunakan angket yang dimodifikasi dari angket Endang Prabandi (2002:102) yang disesuaikan kondisi pelatihan untuk mendapatkan data kekuatan dan kelemahan kurikulum yang digunakan selama ini.

Untuk evaluasi program pelatihan yang berbentuk angket hanya diberikan pada peserta 2003 yang telah mengikuti program pelatihan selama satu tahun, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sejauh mana kemanfaatan pelatihan, sekaligus menampung saran untuk perbaikan pelatihan, mengetahui sikap/ pendapat mahasiswa terhadap pelatihan, juga untuk mengetahui kemampuan trainer dalam mengelola pelatihan. Agar dapat dihitung secara kuantitatif, maka pengukuran menggunakan *sematic diferential scale*. Skala ini menempatkan penilaian peserta pada rentang jarak yang terdapat diantara dua kutub kata yang saling berlawanan (Rae, 1990: 78). Dipilihnya skala ini karena dapat membuat peserta lebih mempunyai keleluasaan dalam menilai dengan rentang nilai yang disediakan. Selain itu, disediakan ruang komentar dan saran tertulis pada setiap item yang berfungsi untuk memberi masukan perbaikan pada program pelatihan.

2. Wawancara

Teknik wawancara bersifat wawancara berstruktur. Teknik ini digunakan agar jawaban mudah dicatat dan pembicaraan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan. Wawancara ini juga dapat sebagai antisipasi atas kemungkinan belum terjaringnya data atau informasi yang diharapkan dari teknik angket.

3. Observasi

Digunakan untuk mengamati keadan yang wajar dan tanpa dengan sengaja mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya. Selain itu, mengungkap data atau informasi yang dijumpai dalam penerapan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, selanjutnya dicarikan alternatif pemecahannya.

4. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi.

5. Penilaian tes dan atau nontes

Digunakan untuk mengumpulkan data prestasi peserta dalam mengikuti pelatihan dengan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi.

D. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan dianalisis secara semi kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif (statistika deskriptif).

Pengumpulan dan penganalisisan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (tahap perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi)..

Untuk data hasil presentase, jika dideskriptifkan mengacu pada uraian sebagai berikut :

0%	Tidak ada
1% - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Sunaryo 1976, tesis FIP